

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 adalah sebesar 45,5 persen, sedangkan sisanya 54,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 25,40 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,46 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh NPL secara

parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,44 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,44 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 22,18 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,24 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 10,82 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Besarnya pengaruh FBIR

secara parsial terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 10,60 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Modal Inti adalah IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 22,18 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Subyek penelitian atau bank yang menjadi sampel penelitian hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank Pembangunan Daerah Bali, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, dan Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
3. Terdapat keterbatasan jumlah variabel bebas yang menjadi sampel penelitian yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank
 - a. Apabila masa yang akan datang tingkat suku bunga meningkat, maka kepada semua bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung untuk dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan IRSL. Sebaliknya apabila pada masa yang akan datang tingkat suku bunga cenderung menurun, maka kepada semua bank sampel penelitian diharapkan dapat mempertahankan rasio IRR dibawah 100 persen dengan cara meningkatkan IRSA yang relatif sama dengan peningkatan IRSL.
 - b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung untuk lebih mengefisiensikan lagi biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang contohnya dari tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan II dan perlu untuk mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

- b. Disarankan untuk menambah variabel bebas yang lebih baru dan jika memungkinkan menggunakan variabel yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu sehingga dapat memberikan hasil yang lebih variatif misalnya LAR, FACR, APYDAP.

DAFTAR RUJUKAN

- Dendy Julius Pratama (2013) yang berjudul “ Pengaruh Risiko usaha Terhadap CAR Pada Bank-bank Swasta Nasional *Go Public*”.
- Elzahar dan Hussainey. 2012. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Penerbit : BPFE. Yogyakarta.
- J. Supranto. 2009. “*The Power Of Statistic : Untuk Pemecahan Masalah*”. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah – Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Kasmir, SE, MM. 2010. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi 3. Jakarta : erlangga
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT. Raja Grafindo Persada
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses pada 4 Oktober 2014).
- Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang berjudul “ Pengaruh Risiko usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Swasta Nasional”.
- Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses 4 Oktober 2014).
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011. “*Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*”. Jakarta: (www.bi.go.ig, diakses 4 Oktober 2014).

Siregar Syofian. April 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Grup.

Taswan, 2010. Manajemen Perbankan. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 15 September 2014).

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. (<http://www.ojk.go.id>, diakses pada 15 September 2014).

www.bankriaukepri.co.id (diakses pada 16 November 2014)

www.bpd Bali.co.id (diakses pada 16 November 2014)

www.bankjateng.co.id (diakses pada 16 November 2014)

www.banksumselbabel.com (diakses pada 16 November 2014)